

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya MTs Ali Maksum

Sejarah dan periodisasi kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta tidak lepas dari al Maghfurlah KH. Ali Maksum (1911-1989 M). Atas dukungan dari seluruh ahli bait (keluarga) Pondok PKrapyak dan dengan keinginan serta keilmuan yang dimiliki oleh KH. Ali Maksum, akhirnya Pondok Pesantren Krapyak yang semula hanya dikenal sebagai pesantren di bidang Al Qur'an, dengan kajian-kajian khusus Al Qur'an, kemudian menjadi pesantren yang mengkaji juga ilmu-ilmu syari'ah dan lughah (bahasa). Kepeloporan beliau ini melahirkan lembaga-lembaga baru, seperti Madrasah Tsanawiyah (1949), Madrasah Ibtidaiyah Putra (1946), Sekolah Menengah Pertama Eksata Alam (1950), Madrasah Banat (1951), Madrasah Aliyah (1955), Madrasah Diniyah (1960), Madrasah Tsanawiyah 6 Tahun (1962), lalu di pisah menjadi Madrasah Tsanawiyah 3 tahun dan Madrasah Aliyah 3 tahun pada tahun 1979.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga-lembaga pendidikan tersebut mengalami pasang surut, sehingga tinggal Madrasah Tsanawiyah (3 tahun), Madrasah Aliyah (3 tahun), Madrasah Diniyah dan Pendidikan Kepesantrenan.

Keadaan ini berlangsung sampai KH. Ali Maksum meninggal dunia dan berdirilah Yayasan Ali Maksum. Secara tidak langsung lembaga-lembaga tersebut berada di bawah naungan kepengurusan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.¹

B. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum

Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta adalah salah satu unit di bidang pendidikan formal dalam lingkungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan bertanggungjawab kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama. Sebagaimana lazimnya penyelenggara- penyelenggara pendidikan formal, maka Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum memiliki visi, misi dan tujuan.

Penyelenggaraan pendidikan madrasah pesantren di Pesantren Krapyak dilandasi oleh keyakinan nilai-nilai luhur kepesantrenan yang terkandung terutama dalam ayat :

... فلولا نفر من كل فرقة طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا

رجعوا ... (التوبة : 122)

Artinya : "...mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya ..."

¹ Lukman Hakim, "Profil Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak yogyakarta", (Yogyakarta: Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, 2009), hal. 5.

... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات ... (المجادلة : 11)

Artinya : "...maka Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dari kalian semua dan orang-orang yang diberikan ilmu ..."

الناس رجالان : عالم ومتعلم ولاخير فيما سواهما (حديث شريف)

Artinya : "Manusia ada dua : orang yang mengajar dan orang yang belajar, tidak ada yang lebih baik selain keduanya"

Keyakinan masyarakat pesantren bahwa mereka adalah bagian umat utama mengokohkan landasan keyakinan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga dari, oleh, dan untuk kelompok umat terbaik yakni Kyai-guru pendidik dan santri siswa, bagi masyarakat pesantren, bangsa, dan masyarakat global.

MTs Ali Maksum Krapyak berdasarkan hal tersebut mengemban :

1. **Visi : MADRASAH BERBASIS PESANTREN UTAMA**

Indikator :

- a. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat dengan kelebihan tersendiri
- b. Peningkatan daya nalar, ketrampilan dan kreatifitas non akademis sesuai bakat dan minatnya
- c. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik
- d. Berkembangnya lingkungan warga dan perilaku yang relegius dan rasa kebangsaan serta wawasan global
- e. Terciptanya suasana yang kondusif dalam 7K : kemandirian (otonomi), keluwesan (fleksibilitas), keperansertaan (partisipasi), keterbukaan (akuntabilitas, transparansi), kemajuan (transformasional), kepengetahuan, kepercayaan (amanah).²

² *Ibid*, hal. 1.

2. MISI:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dasar berbasis pesantren yang di dalamnya berlangsung pembelajaran Al-Qur'an, ilmu-ilmu akademis dan kepesantrenan
- b. Menyelenggarakan pengembangan diri baik, keterampilan komunikasi bahasa Arab dan Inggris, pembinaan teknologi informasi, seni serta olahraga
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- d. Membimbing dan menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku kearah pengamalan ajaran Islam, rasa kebangsaan dan wawasan global
- e. Menciptakan kondisi lingkungan dalam 7 K : kemandirian (otonomi), keluwesan (fleksibilitas), keperansertaan (partisipasi), keterbukaan (akuntabilitas, transparansi), kemajuan (transformasional), kepengetahuan, kepercayaan (amanah).³

Madrasah Tsanawiyah merupakan madrasah swasta berbasis pesantren, dan dengan jumlah keberadaannya yang sedikit di Indonesia, jati-dirinya semakin unik karena menerapkan ciri-khas konvergensi dalam kurikulumnya. Dalam pola ini, madrasah masih mempertahankan muatan lokal kepesantrenan di samping mengadopsi Kurikulum Nasional Diknas dan Kemenag. Demikian pula karakter kuat madrasah pesantren terlihat dari pola keterpaduan dalam kurikulum dan pengelolaan proses pembelajarannya. Dengan kata lain, peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksud adalah santri dan siswa dalam waktu yang sama.

Identitas dan ciri ini merupakan penampakan dari embanan visi dan misi yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan pesantren yang teguh sekaligus luwes dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.

3. Tujuan

Seluruh proses penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksud memiliki tujuan agar warga dan peserta didiknya :

³ *Ibid*, hal. 2.

- a. Memiliki kepribadian yang matang, memahami dan mengamalkan ajaran Islam kepesantrenan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa kebangsaan dan wawasan global.
- b. Mampu membaca al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid
- c. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris
- d. Mampu menguasai dasar ilmu-ilmu akademis
- e. Mampu menguasai dasar-dasar membaca kitab kuning
- f. Terampil terutama dalam teknologi informasi, seni dan olahraga
- g. Mampu menjalankan proses pendidikan dalam lingkungan yang yang tercakup dalam 7 K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan dan Kesehatan).⁴

Adapun tujuan madrasah dalam jangka pendek :

- a. Meningkatkan kelulusan dan rata-ratanya
- b. Meningkatkan siswa kompeten dalam bidang TI
- c. Meningkatkan guru kompeten dalam bidang TI
- d. Memiliki kelompok tim olah raga aktif dan berprestasi.
- e. Memiliki kelompok seni aktif dan berprestasi.
- f. Meningkatkan kedisiplinan, santun dan arif dalam perilaku dan tindakan
- g. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis⁵

C. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

- 1. Ketua yayasan Ali Maksum : KH. Attabik Ali
- 2. Kepala Madrasah : H. Fairuzi Afik
- 3. Ketua TU : Sunarto
- 4. Waka Ur.Sarana/Prasarana : M. Yusuf, M. Pd.I.
- 5. Waka Ur. Kurikulum/Pengajaran : Lukman Hakim
- 6. Waka Ur. Kesiswaan : Bintun Niswati, S. Ag
- 7. Waka Ur. Humas : Drs. M. Yusuf Hamdani
- 8. BK/BP : Sri Mulyanti, S. Pd.

⁴ Lukman Hakim, Profil Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak yogyakarta, (Yogyakarta: Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, 2009), hal. 3.

⁵ *Ibid*, hal. 3.

- : Chumaidi Waluyo
9. Ka. Perpustakaan : Dra. Budiyati
10. Ka Lab IPA : Hj. Supiharyati, S. Pd

D. Letak geografis

Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum terletak di dusun Krpyak, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang sebelah utara berbatasan dengan batas Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum berada di jalan Dongkelan 325 Krpyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta 55188.

Dusun Krpyak adalah salah satu dusun yang cukup maju dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang beada di Desa Panggunharjo. Kemajuan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor. Salah satunya adalah letak geografis yang sangat mendukung, yakni dekat daerahperkotaan dan banyaknya lembaga pendidikan yang ada. Dengan demikian dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat, sosial budaya dan status ekonominya. Sedangkan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Secara geografis, jarak Dusun Krpyak dengan Kantor Desa Panggunharjo 1,5 Km, dengan Kotantor Kecamatan 2,5 Km, dengan Kota Kabupaten 8 Km, dengan Propinsi 3 Km. Karena letak geografisnya yang sangat strategis ini, Dusun Krpyak termasuk Dusun yang sangat dikenal apalagi letak wilayahnya yang berbatasan dengan Kodya Yogyakarta yang

menjadikan Krapyak termasuk Dusun yang cukup maju. Faktor pendukung lainnya adalah terdapatnya lembaga-lembaga pendidikan baik keagamaan (pondok pesantren) maupun umum (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi) baik formal maupun non formal.

E. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru

Guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang penting dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan pengajaran. Lebih dari itu, guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan anak didik.

Kriteria guru (tenaga pengajar) agama dan mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama (kepesantrenan) pada umumnya dari Pondok Pesantren Krapyak sendiri yaitu santri senior. Sedangkan Guru (Tenaga pengajar) mata pelajaran umum diperoleh dari dalam dan luar pesantren.

Guru Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum adalah orang yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Madrasah Tsanawiyah, dan secara resmi telah diberi hak untuk mengajar (mendidik). Sebagian besar adalah sarjana perguruan tinggi. Syarat-syarat menjadi Guru Madrasah Tsanawiyah adalah:

- a. Mempunyai kemampuan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan (materi pelajaran), serta kemampuan untuk mengajar.
- b. Berkepribadian baik sehingga dapat dijadikan contoh bagi anak didiknya.
- c. Mempunyai keyakinan dan sifat kemandirian sesuai dengan lingkungan di Madrasah Tsanawiyah.
- d. Ikhlas mengabdikan diri dan bersemangat tinggi sebagai tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah.⁶

Pada tahun pelajaran 2011/2012, jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum sebanyak 54 orang.

No.	Pendidik / Tenaga Kependidikan	2010/2011	2011/2012
Pendidik			
1	Guru DPK	9	8
2	Guru Tetap	32	32
3	Guru Tidak Tetap	9	7
Tenaga Kependidikan			
1	Pegawai Tetap	6	6
2	Pegawai Tidak Tetap	1	1
	Jumlah	57	54

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidik/tenaga kependidikan pada tahun pelajaran 2010/2011 berjumlah 57 orang. Guru DPK berjumlah 9 orang, guru tetap 32 orang, guru tidak tetap 9 orang, pegawai tetap 6 orang dan pegawai tidak tetap 1 orang. Pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlahnya berkurang 10 orang menjadi 54 orang,

⁶ *Ibid*, hal. 8.

dengan klasifikasi guru DPK 8 orang, guru tetap 32 orang, guru tidak tetap 7 orang, pegawai tetap 6 orang, pegawai tidak tetap 1 orang. Pengurangan pendidik terjadi pada guru DPK dan guru tidak tetap. Pengurangan tersebut dikarenakan mereka keluar dari madrasah dan menjadi guru tetap di madrasah/sekolah lain.

2. Karyawan

Karyawan/pegawai merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam realisasinya, karyawan telah membantu pelayanan terutama untuk mempercepat proses administrasi, baik untuk memenuhi kebutuhan guru maupun siswa, dan memperlancar proses administrasi meliputi pencatatan, pengarsipan dan pengeluaran data-data penting.

Jumlah karyawan yang ada di madrasah pada tahun ini sebanyak 7 orang, dan semuanya merupakan pegawai tetap. Besarnya jumlah karyawan ini dikarenakan bertambahnya jumlah siswa, guru dan kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Mekanisme kerja para karyawan ini bertanggungjawab langsung kepada Kepala Tata Usaha (Ka. TU) yang kemudian diteruskan kepada Kepala Madrasah. Kerja para karyawan menempati satu ruangan khusus yang berada di kantor berdekatan dengan ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Untuk mendukung kerja, pihak Madrasah

Tsanawiyah Ali Maksum menyediakan faktor pendukung, yaitu meja kursi tersendiri. Adapun jam kerja karyawan mulai jam 07.30 – 14.00.

3. Keadaan Siswa

Siswa Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ini dikenal juga dengan istilah santri. Sebab mereka bertempat tinggal di asrama Pondok Pesantren. Dengan demikian peserta didik mempunyai dua status, yaitu : siswa dan sebagai santri. Selain mengikuti pelajaran sekolah, siswa juga mengikuti kegiatan-kegiatan pondok, yakni pengajian kitab-kitab kuning, seperti; fiqh, tauhid, nahwu, shorf dan lain-lain yang semuanya berbahasa Arab.

Sebagian besar santri/siswa bertempat tinggal asrama, hal ini bagi santri/siswa untuk menunjang proses belajar mengajar dan dikelompokkan ke dalam beberapa komplek yang telah ditentukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tingkat usia dan jenjang pendidikan mereka masing-masing.

Latar belakang pendidikan para siswa hingga duduk sebagai siswa di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum sebagian berasal dari SDN/Swasta juga dari MIN/Swasta, sehingga dalam penyeleksiannya begitu ketat untuk dapat duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum. Adapun animo siswa yang masuk di Madrasah Tsanawiyah ini sangat besar, hal ini sebagai bukti bahwa kepercayaan masyarakat wali siswa terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah ini masih besar.

Adapun jumlah siswa pada tahun 2011/2012 :

Tahun Ajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7-9)	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2009/2010	143	4	122	4	134	4	399	12
2010/2011	150	4	113	4	114	4	377	12
2011/2012	146	4	130	4	97	4	379	12

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap tahun pelajaran baru setiap kelas mengalami pengurangan pada jumlah siswa, hal itu terlihat pada tahun pelajaran 2009/2012 kelas VII berjumlah 143 siswa, kenaikan kelas pada tahun pelajaran 2010/2011 berkurang menjadi 113 siswa (kelas VIII), dan kenaikan kelas pada tahun pelajaran 2011/2012 berkurang menjadi 97 siswa. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa hal diantaranya pindah dari pondok karena tidak betah, dan dikeluarkan karena beberapa kasus pelanggaran tata tertib pondok pesantren dan madrasah.

F. Sarana dan prasarana

Sarana adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang

terlaksananya suatu kegiatan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum adalah: ⁷

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	12 ruang	Baik
2.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
3.	Ruang Lab IPA	1 ruang	Baik
4.	Ruang Lab Komputer	1 ruang	Baik
5.	Ruang Guru	1 ruang	Baik
6.	Ruang Pimpinan	1 ruang	Baik
7.	Ruang Konseling	1 ruang	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1 ruang	Baik
10.	Tempat Ibadah	1 ruang	Baik
11.	Ruang UKS	1 ruang	Baik
12.	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
13.	Ruang Jamban	8 ruang	Baik
14.	Gudang	1 ruang	Baik
15.	Koperasi	1 ruang	Baik
16.	Internet	384 kbps	Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di MTs Ali Maksum cukup memadai dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Selain itu sarana dan prasarana di MTs Ali Maksum juga dalam kondisi baik.

⁷ Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 Juni 2012

G. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan agar siswa lebih mempperkaya dan memperluas wawasan, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program Khusus.

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksud adalah:

1. Pencak silat pagar nusa

Tujuan diselenggarakannya olahraga tersebut untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa dalam cabang olahraga bela diri.

2. Seni Hadrah

Tujuan diselenggarakannya adalah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang seni musik yang bernuansa islam.

3. Palang Merah Remaja

Tjuan diselenggarakannya kegiatan PMR ini adalah untuk membina dan melatih para siswa dalam memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.

4. Kelompok Ilmiah Remaja

KIR adalah salah satu kegiatan kelompok ilmiah yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas berfikir dan keilmuan siswa, sekaligus

membina kemampuan menulis, meneliti, dan membuat laporan serta mempresentasikannya.

5. Seni Kaligrafi

Tujuan seni kaligrafi bagi para siswa adalah untuk melatih dan memberi keterampilan seni menulis Arab secara benar dan indah.

6. Jurnalistik

Kegiatan jurnalisti diselenggarakan dengan tujuan melatih dan mengembangkan bakat siswa dalam bidang tulis menulis.

7. Seni drama/teater

Kegiatan seni drama/teater dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni drama, olah raga jiwa, mengekspresikan dirinya.

8. Patroli Keamanan Sekolah (PKS)

Kegiatan PKS ini dimaksudkan untuk melatih siswa agar mampu lebih berdisiplin diri dan membantu tugas-tugas kemadrasahan mendisiplinkan orang lain.⁸

⁸ *Ibid*, hal. 19.

BAB III

Gaya Belajar, Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Mts Ali Maksum Krpyak Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

A. Deskripsi Data

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu tentang gaya belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa. Untuk mendeskripsikannya maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Deskripsi data yang disajikan meliputi mean, standar desiviasi dan tabel distribusi frekuensi. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dengan jumlah responden 95 siswa.

1. Variabel Gaya Belajar Siswa

Variabel gaya belajar siswa (X1) terdapat 28 butir pernyataan. Dari hasil analisis data penelitian bahwa variabel gaya belajar siswa diperoleh skor tetinggi 85 dan skor yang yang terendah 64. Dari skor tersebut diperoleh Mean sebesar (M) 76.0737, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4.72486. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel gaya belajar siswa dalam menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 124 = 7,098$ dan dibulatkan menjadi 7. Kemudian menghitung rentang data dengan menggunakan rumus ; $R = H - L + 1$, yaitu $85 - 64 + 1 = 22$.

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai dalam tabel distribusi frekuensi digunakan rumus; $\frac{R}{i} = 22 : 7 = 3,142$ dibulatkan menjadi 3.

Adapun distribusi tabel distribusi frekuensi skor variabel gaya belajar siswa sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Distribusi Frekuensi Skor Gaya Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Presentase (%)
64 – 66	2	2,10
67 – 69	7	7,38
70 – 72	10	10,52
73 – 75	25	26,31
76 – 78	22	23,16
79 – 81	14	14,74
82 – 84	14	14,74
85 – 87	1	1,05
Total	95	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



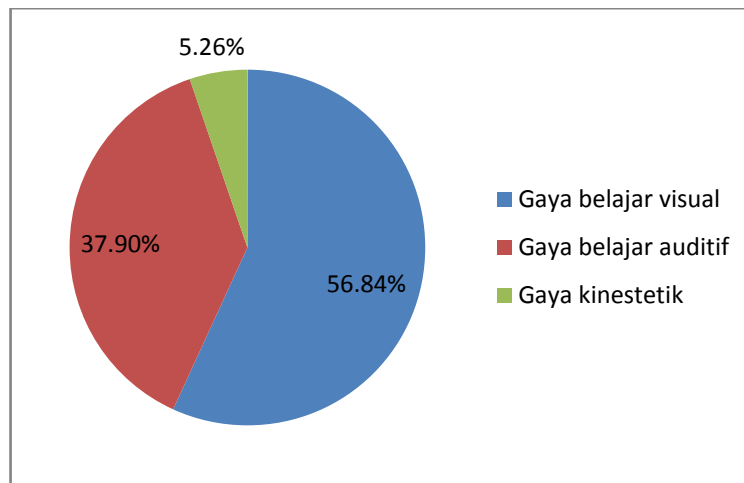
Gambar 1. Diagram batang Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa.

Setiap siswa dalam menerima dan merespon ilmu pengetahuan mempunyai kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar yang sesuai dengan keinginan siswa menyebabkan siswa mudah untuk menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan, sebaliknya gaya belajar yang tidak sesuai dengan keinginan siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan. Gaya belajar siswa ada tiga (3) yaitu Visual, Auditif dan Kinestetik. Adapun presentase gaya belajar siswa sebagai berikut:

Tabel. 2.2. Presentase Gaya Belajar Siswa

No.	Nama Gaya Belajar	Jumlah	Presentase
1.	Gaya belajar visual	54	56,84 %
2.	Gaya belajar auditif	36	37,90 %
3.	Gaya kinestetik	5	5,26 %
Jumlah		95	100 %

Berdasarkan tabel presentase gaya belajar siswa dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Data diatas menunjukkan bahwa gaya belajar MTs Ali Maksum kelas VIII tahun pelajaran 2011/2012 didominasi oleh gaya belajar visual dengan presentase sebanyak 56,84%. Sedangkan gaya belajar auditif dengan presentase sebanyak 37,90%, dan gaya belajar kinestetik dengan presentase sebanyak 5,26%. Hasil ini menunjukkan adanya variasi gaya belajar di kelas VIII MTs Ali Maksum Krapyak.

Penentuan gaya belajar dalam penelitian ini diperoleh dengan skor tertinggi dari tiga macam ciri-ciri dari masing-masing gaya belajar dengan menggunakan angket. Dari skor ketiga ciri-ciri dari masing-masing gaya belajar siswa terungkap bahwa selisih skor masing-masing gaya belajar rata-rata tidak jauh berbeda. Hal itu menunjukkan bahwa setiap siswa mampu menyerap pengetahuan dengan berbagai gaya belajar, tetapi ada satu gaya belajar yang lebih dominan. Sebenarnya siswa mampu menyerap ilmu pengetahuan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran, tetapi jika metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar yang dominan yang dimiliki siswa maka hasilnya tidak maksimal, akan tetapi sebaliknya jika metode yang digunakan guru sesuai dengan gaya belajar yang dominan dari setiap siswa maka hasilnya akan lebih maksimal.

2. Variabel Lingkungan Belajar Siswa

Variabel lingkungan belajar siswa (X₂) terdapat 28 butir pernyataan. Dari hasil analisis data penelitian bahwa variabel lingkungan belajar siswa diperoleh skor tertinggi 99 dan skor yang terendah 60. Dari skor tersebut diperoleh Mean sebesar (M) 77.3053, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8.63328.

Tabel distribusi frekuensi skor variabel gaya belajar siswa dalam menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 124 = 7,098$ dan dibulatkan menjadi 7. Kemudian menghitung rentang

data dengan menggunakan rumus ; $R = H - L + 1$, yaitu $99 - 60 + 1 = 40$.

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai

dalam tabel distribusi frekuensi digunakan rumus; $\frac{R}{i} = 40 : 7 = 5,71$

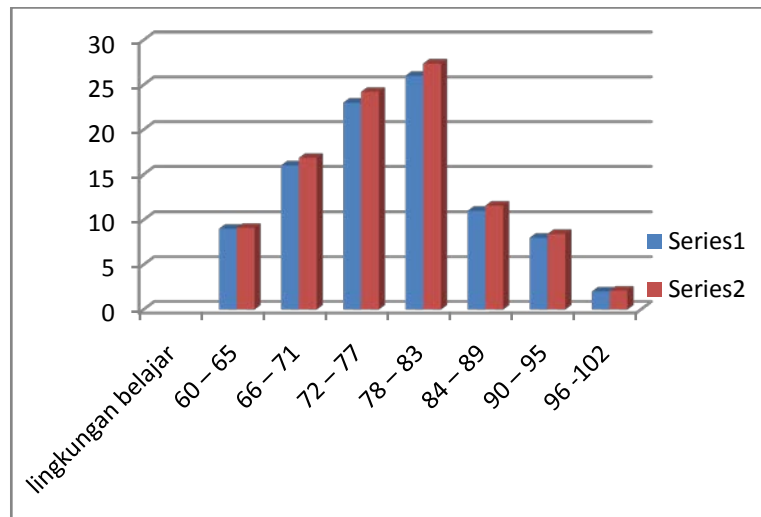
dibulatkan menjadi 6.

Adapun distribusi tabel distribusi frekuensi skor variabel gaya belajar siswa sebagai berikut:

Tabel.2.3 Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Belajar Siswa

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Presentase (%)
60 – 65	9	9,10
66 – 71	16	16,84
72 – 77	23	24,21
78 – 83	26	27,37
84 – 89	11	11,58
90 – 95	8	8,42
96 -102	2	2,10
	95	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang frekuensi lingkungan belajar siswa

Identifikasi kecenderungan skor variabel lingkungan belajar dengan menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah

Tabel. Rangkuman perhitungan kecenderungan variabel lingkungan belajar siswa.

Standarisasi	Interval	Interpretasi
$X_1 \geq \bar{X}_1 + SD$	$X_1 \geq 85,938$	Tinggi
$\bar{X}_1 - SD < X < \bar{X}_1 + SD$	$68,672 < X_1 < 85,938$	Sedang
$X_1 \leq \bar{X}_1 - SD$	$X_1 \leq 68,672$	Rendah

Sumber : Data yang diolah

Keterangan: Mean = 77.3053, SD = 8.63328

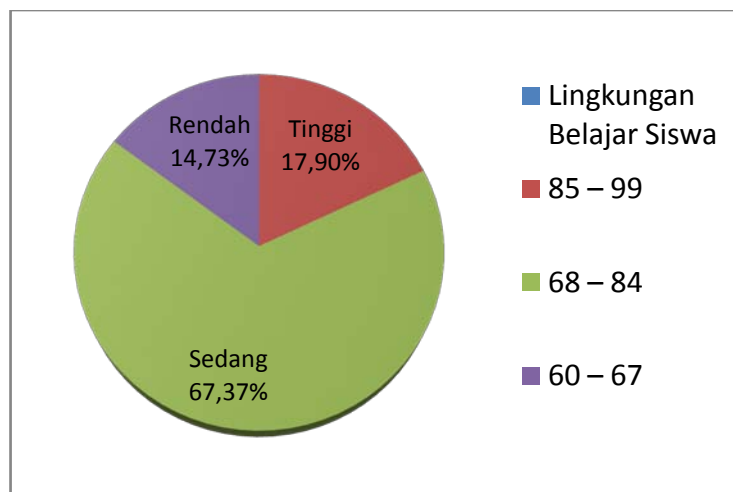
Berpedoman pada ketentuan diatas dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel lingkungan belajar siswa.

Tabel. 2.4 Distribusi frekuensi kecenderungan lingkungan belajar siswa

Interval	Frekuensi	Frekuensi presentasi	Interpretasi
85 – 99	17	17,90%	Tinggi
68 – 84	64	67,37%	Sedang
60 – 67	14	14,73%	Rendah
	95	100%	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel presentase lingkungan belajar siswa dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Data diatas menunjukkan bahwa kecenderungan lingkungan belajar siswa dalam kategori tinggi sebesar 17,90% atau siswa yang menilai lingkungan belajar dalam kategori tinggi sebanyak 17 siswa,

kecenderungan lingkungan belajar siswa dalam kategori sedang sebesar 67,37% atau siswa yang menilai lingkungan belajar dalam kategori sedang sebanyak 64 siswa, kecenderungan lingkungan belajar siswa dalam kategori rendah sebesar 14,73% persen atau siswa yang menilai lingkungan belajar dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan lingkungan belajar siswa di MTs Ali Maksum Krapyak dalam kategori **sedang**.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa lingkungan belajar siswa yang ada di sekitar MTs Ali Maksum kurang efektif dan kondusif dalam mendukung proses belajar mengajar, letak sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga proses belajar terganggu, fasilitas dan sarana prasarana yang ada kurang memadai, halaman sekolah yang gersang karena kurangnya tanaman/pepohonan sehingga kurang nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar, dan hubungan yang terjalin antara guru, teman, staf administrasi dengan peserta didik kurang terjalin dengan baik dan harmonis.

Lingkungan belajar siswa yang kurang efektif dan kondusif dalam mendukung proses belajar mengajar akan berhimbis pada hasil belajar yang kurang maksimal, sebaliknya jika lingkungan belajar dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar maka akan menghasilkan hasil yang maksimal. Dengan demikian, sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan lagi fasilitas dan sarana dan prasarana yang ada agar dapat mendukung proses belajar mengajar. Serta menjaga keharmonisan antara

guru, karyawan dengan peserta didik, agar peserta didik merasa nyaman dalam belajar dan memperoleh hasil belajar lebih baik dan maksimal.

3. Variabel Prestasi Belajar Siswa

Variabel prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits (Y) diukur berdasarkan nilai ulangan harian sebanyak dua kali dan nilai ulangan tengah semester (UTS). Dari ulangan harian dan UTS tersebut dapat diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 70,00.

Berdasarkan dari hasil analisa data induk penelitian variabel prestasi belajar Al-Qur'an Al-Hadits diperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 96,66 dan skor rata-rata terendah sebesar 58,66. Dari skor tersebut diperoleh harga Mean (M) sebesar 80.7895, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6.57185.

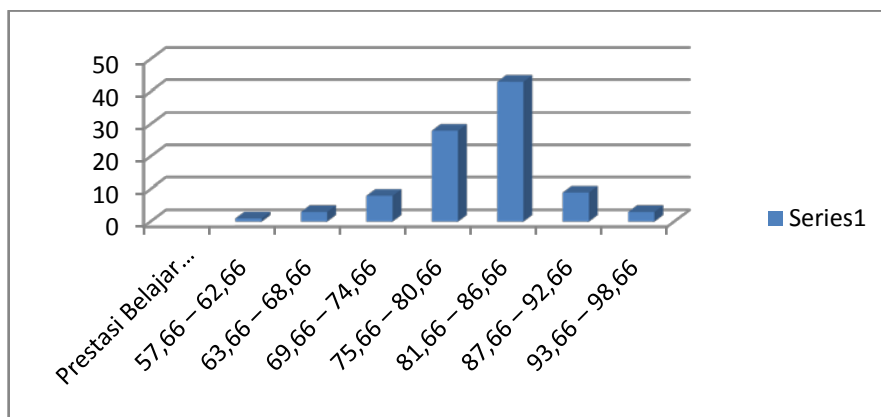
Dalam menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log 124 = 7,098$ dan dibulatkan menjadi 7. Kemudian menghitung rentang data dengan menggunakan rumus; $R = H - L + 1$, yaitu $96,66 - 57,66 + 1 = 40$ Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai dalam tabel distribusi frekuensi digunakan

rumus; $\frac{R}{i} = 40 : 7 = 6$.

Tabel. 2.5 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Al-Qur'an Al-Hadits

Kelas Interval	Frekuensi (F)	Frekuensi Presentase (%)
57,66 – 62,66	1	1,05
63,66 – 68,66	3	3,16
69,66 – 74,66	8	8,42
75,66 – 80,66	28	29,47
81,66 – 86,66	43	45,26
87,66 – 92,66	9	9,47
93,66 – 98,66	3	3,16
Total	95	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram batang distribusi frekuensi prestasi belajar Al-Qur'an Al-Hadits siswa

Adanya ketetapan kriteria ketuntasan minimum (KKM) bagi pendidikan digunakan untuk mengetahui siswa yang tuntas dalam belajar ataupun siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Dari penetapan kriteria tersebut dapat diketahui siswa yang tidak tuntas dalam belajar Al-Qur'an Al-Hadits sebanyak lima (5) siswa dan siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 90 siswa. Dari jumlah siswa yang tuntas dalam belajar dapat dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Menentukan kategori tersebut menggunakan tabel distribusi frekuensi. Identifikasi kecenderungan skor variabel prestasi belajar siswa dengan menggunakan tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Tabel. Rangkuman perhitungan kecenderungan prestasi belajar siswa

Standarisasi	Interval	Interpretasi
$X_1 \geq \bar{X}_1 + SD$	$X_1 \geq 87,36$	Tinggi
$\bar{X}_1 - SD < X < \bar{X}_1 + SD$	$74,22 < X_1 < 87,36$	Sedang
$X_1 \leq \bar{X}_1 - SD$	$X_1 \leq 74,22$	Rendah

Sumber : Data yang diolah

Keterangan: Mean = 80,7895, SD = 6,57185

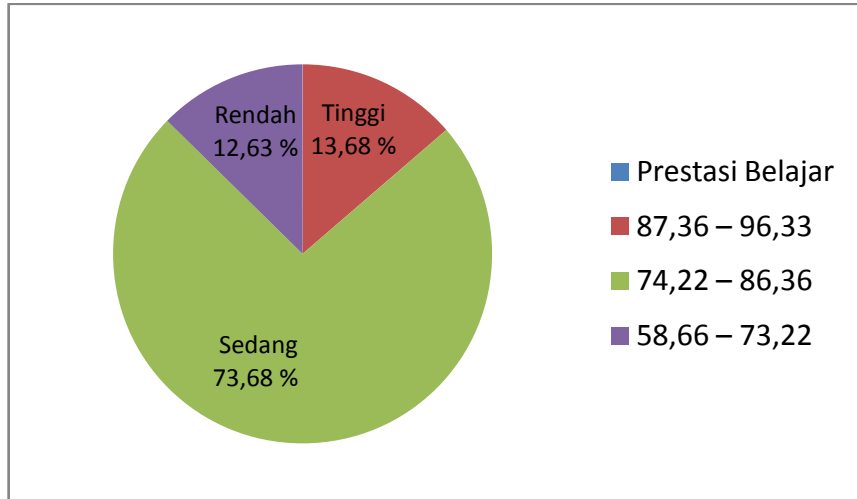
Adapun pembagian kategori prestasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.2.6. Presentase Prestasi Belajar

Interval	Frekuensi	Frekuensi presentasi	Interpretasi
87,36 – 96,33	13	13,68	Tinggi
74,22 – 86,36	70	73,68	Sedang
58,66 – 73,22	12	12,63	Rendah
Jumlah	95	100 %	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel presentase prestasi belajar siswa dapat digambarkan diagram pie sebagai berikut:



Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan nilai ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester dalam kategori tinggi sebanyak 13 siswa atau sebesar 13,68%, ketuntasan nilai ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester dalam kategori sedang sebanyak 70 siswa atau sebesar

73,68%, ketuntasan nilai ulangan harian dan nilai ulangan tengah semester dalam kategori rendah sebanyak 12 siswa atau sebesar 12,63%, Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII MTs Ali Maksum Krapyak dalam kategori **sedang**.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* < 0.05 , maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 , maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Hasil Uji Normalitas

(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Sampel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Signifikansi	Simpulan
95	(gaya belajar) 0,741	0,642	H0 diterima
95	(lingkungan belajar) 0,586	0,883	H0 diterima
95	(prestasi) 0,919	0,367	H0 diterima

Sumber: Data diolah

Hasil uji normalitas (uji Kolmogorof-Smirnov) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada gaya belajar sebesar 0.642, lingkungan belajar 0,883 dan prestasi belajar 0,367 hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan semua data variabel tidak dapat menolak H_0 sehingga data residual berdistribusi normal dan lolos uji normalitas.

2. Uji Multikoloneritas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Multikolonieritas terjadi jika nilai tolerance <0.10 atau sama dengan VIF >10 . Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas). Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel independen	<i>Tolerance</i>	VIF
Gaya belajar	0,705	1,417
Lingkungan belajar	0,705	1,417

Sumber: Data diolah

Hasil uji multikolonieritas (uji VIF) *variance inflation factor* Pada Tabel menunjukkan nilai *tolerance tidak* ada yang lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknis analisis regresi sederhana (satu prediktor) untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan hipotesis yang ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran

2011/2012". Di bawah ini disebutkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana satu prediktor.

Tabel. Rangkuman hasil Uji Signifikasi Sederhana (R_{x1y})

$r =$	0,381
$R^2 =$	0,136
Konstan (a) =	40,497
Koefisien (b) =	0,530
t_{hitung}	3,972
$\rho =$	0,000

Sumber : Data yang diolah

Hasil uji regresi sederhana (R_{x1y}) dengan bentuan SPSS 16.00 *for windows* menunjukkan bahwa koefisien regresi (R_{x1y}) = 0,381 dengan koefisien determinan (r^2_{x1y}) atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,136 atau sebesar 13,6 %, $t_{hitung} = 3.972$ dengan $\rho = 0,000$. Dari data tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012” **Diterima.**

Besarnya harga koefisien (X_1) sebesar 0,530 dan bilangan konstanta sebesar 40,497. Berdasarkan besarnya koefisien dan konstanta dapat disusun persamaan garis regresi $Y = 40,497 + 0,530X$. Artinya jika N naik 1 poin maka Y naik sebesar 0,530.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012”. Di bawah ini disebutkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana satu prediktor.

Tabel. Rangkuman hasil Uji Signifikasi Sederhana (R_{x1y})

$r =$	0,367
$R^2 =$	0,126
Konstan (a) =	59,173
Koefisien (b) =	0,280
t_{hitung}	3,809
$\rho =$	0,000

Sumber : Data yang diolah

Hasil uji regresi sederhana (R_{x1y}) dengan bentuan SPSS 16.00 *for windows* menunjukkan bahwa koefisien regresi (R_{x1y}) = 0,367 dengan koefisien determinan (r^2_{x1y}) atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah $R = 0,126$ atau sebesar 12,6%, $t_{hitung} = 3,809$ dengan $\rho = 0,000$. Dari data tersebut dapat disimpulkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012” **Di Terima**.

Besarnya harga koefisien (X_1) sebesar 0,280 dan bilangan konstanta sebesar 59,173. Berdasarkan besarnya koefisien dan konstanta dapat disusun persamaan garis regresi $Y = 59,173 + 0,280X$. Artinya jika N naik 1 poin maka Y naik sebesar 0,270.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar dan lingkungan lingkungan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Al-Qur’an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012”. Pengujian pada hipotesis yang ketiga ini menggunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor.

Tabel. Rangkuman hasil signifikasi regresi ganda ($RX_{1,2}Y$)

$r =$	0,426
$R^2 =$	0,164
Konstan (a) =	40,172
Koefisien (X_1) =	0,358
Koefisien (X_2) =	0,173
F_{hitung}	10,208
$\rho =$	0,000

Sumber : Data yang diolah

Hasil analisis regresi ganda diperoleh harga $F_{hitung} = 10,208$, dan $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan lingkungan belajar siswa secara

bersama-sama terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Kranyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012". Dengan koefisien regresi ganda $R_{y(12)} = 0,426$ serta koefisien determinan (R^2) = 0,164 maka diketahui besarnya sumbangan pengaruh secara bersama-sama kedua variabel tersebut adalah 16,4%.

Berdasarkan harga-harga yang diperoleh tersebut maka persamaan garis liniernya adalah :

$$Y = 40,172 + 0,358X_1 + 0,173X_2 \text{ artinya :}$$

Jika X_1 naik satu poin, X_2 tetap maka Y naik sebesar 0,358

Jika X_2 naik satu poin, X_1 tetap maka Y naik sebesar 0,173

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan Relatif (SR%) dan sumbangan Efektif (SE) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan relatif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas dalam perbandingan pada variabel terikat. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui presentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel bebas kepada variabel terikat, dengan variabel-variabel bebas lain yang diteliti maupun yang tidak diteliti. Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. Sumbangan relatif dan sumbangan efektif

No.	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif	Efektif
1.	Gaya belajar siswa	21,901	3,99
2.	Lingkungan belajar siswa	78,098	14,21
		100	18,2

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa gaya belajar siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 21,901% dan lingkungan belajar siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 78,098%, sedangkan sumbangan efektif untuk masing-masing variabel pada gaya belajar siswa sebesar 3,99% dan sumbangan efektif pada lingkungan belajar siswa sebesar 14,21%.

Jadi, secara bersama-sama variabel gaya belajar dan lingkungan belajar siswa memberikan sumbangan sebesar 18,2% terhadap pencapaian prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dan 81,8% diberikan oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa.

Dari hasil uji regresi sederhana (R_{x1y}) menunjukkan bahwa koefisien regresi (R_{x1y}) = 0,381 dengan koefisien determinan (r^2_{x1y}) atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,136 atau sebesar 13,6%. Dari hasil perhitungan dengan SPSS dapat diketahui $t_{hitung} = 3.972$ dengan $\rho = 0,000$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012”. Besarnya sumbangan gaya belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi yang ditemukan besarnya sumbangan relatif sebesar 21,901% dan sumbangan efektif sebesar 3,99%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Belajar adalah kegiatan jiwa raga yang menuju pada proses kedewasaan sebagai hasil pengalaman individu dari lingkungan sekitar. Dalam belajar peserta didik mempunyai perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya dalam menyerap ilmu pengetahuan, ada yang lambat, sedang dan ada yang cepat sehingga gaya belajar siswa berbeda-beda. Gaya belajar adalah cara belajar yang disukai oleh peserta didik yang dianggap mudah dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Gaya belajar yang sesuai dengan

keinginan siswa menyebabkan siswa mudah untuk menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan, sebaliknya gaya belajar yang tidak sesuai dengan keinginan siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam menangkap dan menyerap informasi yang disampaikan. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Dengan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik sebaiknya seorang guru atau pendidik dalam mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan tidak monoton agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

2. Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadits Siswa.

Dari hasil uji regresi sederhana (R_{x_1y}) menunjukkan bahwa koefisien regresi (R_{x_1y}) = 0,367 dengan koefisien determinan ($r^2_{x_1y}$) atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y tersebut adalah 0,126 atau sebesar 12,6%. Dari hasil perhitungan analisis regresi dengan SPSS dapat diketahui t_{hitung} = 3,809 dengan p = 0,000. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh positif gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012”. Besarnya sumbangan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis

regresi yang ditemukan besarnya sumbangan relatif sebesar 78,098 % dan sumbangan efektif sebesar 14,21%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar siswa memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik yang tidak dapat dihindari. Karena sejak anak lahir di dunia, anak secara langsung berhadapan dengan lingkungan yang ada disekitarnya baik lingkungan sosial, lingkungan fisik, lingkungan alam maupun lingkungan spiritual. Lingkungan yang ada disekitar peserta didik ada yang dapat menghambat dan mendukung proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang efektif dan kondusif untuk belajar akan membuahkan hasil yang maksimal, begitupun sebaliknya lingkungan belajar yang kurang efektif dan kurang nyaman untuk belajar akan membuahkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Proses pendidikan mendapat dukungan dari lingkungan nonsosial berupa sarana dan prasarana, dan fasilitas yang digunakan. Kekurangan sarana dan prasarana, dan fasilitas dapat menghambat proses pendidikan dan pencapaian hasil yang kurang maksimal. Dengan adanya fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung seharusnya siswa lebih termotivasi dalam belajarnya, bukan sebaliknya bermalas-malasan. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat berperan dalam hasil belajar atau prestasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pada umumnya keluarga yang harmonis akan berdampak pula pada hasil

belajar peserta didik yang baik, sedangkan keluarga yang kurang harmonisnya pada umumnya akan berdampak pula pada hasil belajar yang peserta didik yang kurang baik.

3. Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa.

Dari hasil analisis regresi ganda diperoleh harga $F_{hitung} = 10,208$, dan $\rho = 0,000$. Dengan koefisien regresi ganda $r_{y(12)} = 0,426$ serta koefisien determinan (R^2) = 0,164 maka diketahui besarnya sumbangan pengaruh secara bersama-sama kedua variabel tersebut adalah 16,4%. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Ali Maksum Krpyak Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012. Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan pengaruh secara bersama-sama kedua variabel terhadap prestasi tersebut adalah 16,4%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan lingkungan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi yang dimiliki oleh kelas VIII MTs Ali Maksum Krpyak tahun pelajaran 2011/2012 khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebesar 16,4% dan sisanya sebesar 83,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Yaitu sesuai dengan teori bahwa perbedaan prestasi peserta didik banyak faktornya baik itu berasal dari diri individu (internal) maupun dari luar

diri peserta didik (eksternal). Faktor internal meliputi faktor psikis, faktor intelegensi, motivasi, sikap, minat belajar, kebiasaan belajar dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, kualitas pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.